

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Puskesmas Kaliwungu terletak di Desa Kaliwungu, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. Jumlah pegawai sebanyak 32 orang terdiri dari bidan 6 orang, dokter umum 3 orang, dokter gigi 2 orang, perawat umum 4 orang, perawat gigi 2 orang, pegawai laborat 1 orang, apoteker 3 orang, sanitasi 1 orang, gizi 1 orang, dan staf tata usaha 7 orang. Jenis pelayanan di Puskesmas Kaliwungu antara lain pelayanan berobat jalan, rawat inap 24 jam dengan 8 tempat tidur, instalasi gawat darurat, laboratorium.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Puskesmas Kaliwungu terdiri dari konseling *ante natal care* (ANC), *intra natal care* (INC) dan *post natal care* (PNC), penyuluhan ANC, INC dan PNC, pelayanan persalinan dan Imunisasi.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada ibu *primigravida* terhadap pengetahuan tentang fisiologi persalinan dengan kesiapan persalinan di Puskesmas Kaliwungu. Berdasarkan kriteria sampel dan persyaratan dalam pemilihan sampel ditentukan sebanyak 30 responden.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu *Primigravida* Berdasarkan Umur di Puskesmas Kaliwungu Tahun 2010.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	7	23,3
20-25 tahun	23	76,7
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.1. mayoritas responden berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), dan minoritas responden berumur < 20 tahun yaitu sebanyak 7 orang (23,3%).

b. Umur Kehamilan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Ibu *Primigravida* Berdasarkan Umur Kehamilan di Puskesmas Kaliwungu Tahun 2010.

Umur Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
Trimester 2	15	50,0
Trimester 3	15	50,0
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.2. responden yang mengalami kehamilan trimester 2 dan trimester 3 masing-masing 15 responden (50%).

c. Pendidikan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Ibu *Primigravida* Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kaliwungu Tahun 2010.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	11	36,7
SMP	12	40,0
SMA	4	13,3
PT	3	10,0
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.3. mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 12 responden (40,0%), dan minoritas responden berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 orang (10,0%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Ibu *Primigravida* Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kaliwungu Tahun 2010.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	5	16,7
Swasta	6	20,0
Wiraswasta	3	10,0
IRT	16	53,3
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.4. mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden (53,3%), dan minoritas responden bekerja wiraswasta yaitu sebanyak 3 responden (10,0%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan *primigravida* tentang fisiologi persalinan

Tabel 4.5. Frekuensi *Primigravida* Berdasarkan Pengetahuan tentang Fisiologi Persalinan di Puskesmas Kaliwungu Tahun 2010.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	19	63,3
Pengetahuan Cukup	11	36,7
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.5. mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), minoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (36,7%).

b. Kesiapan *primigravida* terhadap persalinan.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Kaliwungu Tahun 2010.

Kesiapan Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Kesiapan Baik	21	70,0
Kesiapan Cukup	4	13,3
Kesiapan Kurang	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.6. mayoritas responden mempunyai kesiapan persalinan baik yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), dan minoritas responden mempunyai kesiapan persalinan cukup yaitu sebanyak 4 orang (13,3%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang fisiologi persalinan dengan kesiapan persalinan pada ibu *primigravida* Di Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Semarang

Tabel 4.7. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang fisiologi persalinan dengan kesiapan persalinan pada ibu *primigravida* Di Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Semarang Tahun 2010.

		Kesiapan			Total	r hitung	P value
		Kurang	Cukup	Baik			
Pengetahuan	Baik	0	1	18	19	0,723	0,000
	Cukup	5	3	3	11		
Total		5	4	21	30		

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa hubungan pengetahuan tentang fisiologi persalinan dengan kesiapan persalinan dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapatkan nilai $r = 0,723$ dengan arah korelasi positif, berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik

kesiapan persalinan pada ibu *primigravida*. Sedangkan *p value* 0,000 pada α 0,05. Dengan demikian nilai $p < \alpha$, sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang fisiologi persalinan dengan kesiapan persalinan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Semarang.

C. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan *primigravida* tentang fisiologi persalinan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), minoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Listiani (2007) yang didapatkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 19 (90,4%), minoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (9,6%).

Pengetahuan pada ibu dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang fisiologi persalinan (Notoatmojo, 2003). Pengetahuan tentang fisiologi persalinan yang didapatkan selama masa pendidikan dan media masa memberikan efek yang banyak terhadap ibu *primigravida*. Sebagian besar responden berpendidikan SMP, namun pada masa sekarang ini, akses terhadap informasi sudah tidak lagi mengalami kesulitan. Sehingga meskipun pendidikan hanya sampai SMP, namun

selama masa kehamilan, responden benar-benar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan persalinannya.

Sahertian (2000), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi sangat dipengaruhi pula faktor lingkungan yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif maupun negatif pada seseorang. Selain hal tersebut maka kemajuan dibidang media massa baik kualitas maupun kuantitas sangat berpengaruh terhadap semakin tingginya pengetahuan ibu tentang fisiologi persalinan. Media massa elektronik yang semakin berkembang telah menyediakan cukup informasi bagi ibu tentang fisiologi persalinan melalui cara penyuluhan serta iklan layanan masyarakat berkenaan dengan tersebut sangat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi ibu dalam meningkatkan pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan dengan apa yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan juga bisa juga didapatkan secara informal yaitu pengetahuan yang didapat dari luar lingkup pendidikan antara lain melalui media massa, media elektronik, dan dari orang lain disekitarnya.

Informasi yang paling mudah didapatkan adalah selama pemeriksaan ANC. Bidan tidak hanya memberikan pelayanan pemeriksaan kehamilannya, tetapi juga memberikan informasi yang sudah distandarkan melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (BKKBN, 2004).

2. Kesiapan primigravida terhadap persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden mempunyai kesiapan persalinan baik yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), dan minoritas responden mempunyai kesiapan persalinan cukup yaitu sebanyak 4 orang (13,3%). Hal ini berbeda dengan penelitian Yewen (2007) bahwa mayoritas responden mempunyai kesiapan persalinan kurang baik yaitu sebanyak 36 orang (41,4%), dan minoritas responden mempunyai kesiapan persalinan baik yaitu sebanyak 22 orang (25,3%). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu. Fenomena yang ada menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang tepat dapat memberikan pengetahuan ibu dalam upaya mempersiapkan persalinannya secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden mempunyai kesiapan persalinan baik yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).

Kesiapan persalinan merupakan faktor yang sangat penting bagi ibu hamil terutama ibu *primigravida* yang belum memiliki pengalaman dalam persalinan. Dengan pengetahuan yang baik tentang fisiologi persalinan, ibu hamil cukup mendapatkan informasi mengenai kesiapan persalinan. Kesiapan persalinan minimal yang harus disiapkan oleh ibu hamil adalah tempat persalinan, penolong persalinan, persiapan transportasi, persiapan keuangan dan calon donor darah (Nichols, 2000).

Kelahiran seorang anak sangat didambakan bagi pasangan suami istri yang belum punya momongan. Namun bagi ibu muda, kelahiran

boleh jadi merupakan teka teki yang sukar ditebak dan terkadang dihantui rasa was was yang berlebihan. Hal itu wajar saja, karena ibu muda belum berpengalaman tentang kesiapan persalinannya kelak (Manuaba, 2001).

3. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang fisiologi persalinan dengan kesiapan persalinan pada ibu *primigravida* Di Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan pengetahuan tentang fisiologi persalinan dengan kesiapan persalinan dengan menggunakan uji *Kendall Tau* didapatkan nilai korelasi 0,723 dengan arah korelasi positif, berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik kesiapan persalinan pada ibu *primigravida*. Sedangkan p value didapatkan 0,000 berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang fisiologi persalinan dengan kesiapan persalinan pada ibu *primigravida* di Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Semarang. Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan mengenai fisiologi persalinan maka kesiapan persalinannya semakin baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sunaryo (2004) bahwa jika pengetahuan yang dimiliki baik diharapkan perilakunya baik pula.

Menurut Nanda (2005) pengetahuan (*knowledge*) seseorang ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut: keterpaparan terhadap informasi, daya ingat, interpretasi informasi, kognitif, minat belajar, dan kefamiliaran akan sumber informasi. Sedangkan menurut Medika (2007), faktor-faktor yang menentukan baik buruknya pengetahuan adalah:

pengalaman., tingkat pendidikan, budaya, orangtua, teman sebaya dan media massa. Nanda (2005) menambahkan bahwa faktor-faktor yang terkait dengan kurang pengetahuan (*deficit knowledge*) terdiri dari: kurang terpapar informasi, kurang daya ingat atau hafalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar terhadap sumber informasi.

Pendidikan formal tidak cukup untuk membekali pasangan dalam menghadapi persalinan dan peran barunya sebagai orang tua. Edukasi persalinan sebagai solusi dengan menggunakan pendekatan psikologis dengan hasil yang memuaskan (Nichols, 2000). Jadi meskipun responden sebagian besar hanya berpendidikan SMP, tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan tentang fisiologi persalinan yang baik dan memiliki kesiapan persalinan secara umum yang baik pula.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Variabel yang berhubungan dengan kesiapan persalinan bukan hanya pengetahuan, tetapi masih banyak faktor yang lainnya. Peneliti hanya mengambil satu variabel yaitu pengetahuan.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *cross sectional*, sehingga terbatas dengan waktu yang hanya dilakukan penelitian dalam 1 waktu tertentu saja, akan lebih baik jika menggunakan desain yang lain

sehingga dapat menggambarkan kondisi kesiapan persalinan responden sampai dengan masa persalinannya.

3. Keterbatasan biaya menjadi kendala bagi peneliti, karenanya penelitian hanya dilakukan pada 1 tempat yaitu Puskesmas Kaliwungu, padahal terdapat banyak sekali responden di wilayah yang lain dengan kondisi demografi yang berbeda-beda.
4. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup, sehingga kurang dapat menggali jawaban responden.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA